

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data yang didapatkan dari satu orang kepala sekolah dan empat orang guru SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan dalam rentang waktu yang sudah dijadwalkan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 5 data yang didapatkan dari satu orang kepala sekolah dan empat orang guru SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Semua data yang didapatkan merupakan data original narasumber mengenai evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap.

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

SD Negeri Bingkeng 02 merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang berstatus Negeri. Sekolah ini berlokasi di wilayah Kecamatan Dayeuhluhur, tepatnya beralamat di Jalan Pengkolan No. 99 Aria, RT 03 / RW 05, Desa Bingkeng, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Untuk keperluan administratif, sekolah ini tercatat dengan nomor NPSN 20300874 dan kode pos 53266. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan waktu penyelenggaraan KBM pada pagi hari selama 6 hari kerja. Secara historis, SD Negeri Bingkeng 02 telah berdiri sejak pertengahan tahun 1980-an. Dalam hal mutu pendidikan, SD Negeri Bingkeng 02 telah terakreditasi

dengan Peringkat B. Status ini dikukuhkan melalui SK Akreditasi nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 yang diterbitkan pada 8 Desember 2021.

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan dari hasil kegiatan pengumpulan data melalui triangulasi pengumpul data yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penyajian hasil perolehan data dari ketiga teknik pengumpul data atau hasil dari triangulasi pengumpul data disajikan ke dalam bentuk hasil deskripsi wawancara, hasil deskripsi observasi, dan hasil deskripsi studi dokumentasi.

4.1.1.1. Deskripsi Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Ditinjau Dari Apsek Diferensiasi Konten

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari apsek diferensiasi konten di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, maka penulis menyajikan data deskripsi hasil penelitian melalui teknik pengumpul data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru.

4.1.1.1.1. Diferensiasi Konten pada Aspek Kurikulum dan Materi Pembelajaran Diferensiasi

Salah satu aspek yang mencerminkan pembelajaran diferensiasi adalah diferensiasi konten pada sub aspek kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi konten: kurikulum dan materi pembelajaran

diferensiasi, maka dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai bagaimana pembelajaran diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi konten: kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur sudah menggunakan kurikulum yang memuat pembelajaran diferensiasi. Dari konten materi yang diberikan para guru juga sudah memuat pembelajaran diferensiasi terutama dalam pelajaran IPAS. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur ini sudah menggunakan Kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi. Hal ini dibuktikan dengan guru menyediakan beberapa bentuk materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah melaksanakan Kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi, karena kebanyakan guru di SD Negeri Bingkeng 02 Dayeuhluhur selalu mempersiapkan materi sesuai dengan kebutuhan muridnya. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur sudah merancang Kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi, karena menurut saya jika guru tidak melaksanakan itu, hasil belajar peserta didik kurang optimal. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah merancang Kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi. Hal ini ditandai dengan kepemilikan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang beragam terutama dalam pembelajaran IPAS. (GK.4)

Jika ditinjau dari hasil wawancara dari berbagai pihak seperti yang telah disajikan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur sudah melaksanakan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada sub aspek diferensiasi konten yaitu Kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi. Kepala sekolah beserta para guru telah merancang kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi sebagai bentuk perhatian dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Kebanyakan guru telah membuat materi pembelajaran diferensiasi seperti yang tercermin pada mata pelajaran IPAS. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur diperoleh kenyataan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah merancang kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi. Akan tetapi dalam pembuatan materi pelajaran diferensiasi beberapa guru belum maksimal dalam pembuatan materi pembelajaran yang beragam terutama dalam pembelajaran IPAS. Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi diperoleh kenyataan bahwa beberapa guru belum memiliki dokumen terkait materi pembelajaran diferensiasi.

4.1.1.1.2. Diferensiasi Konten pada Aspek Materi yang Dipelajari Sesuai dengan Tingkat Kesiapan dan Minat Siswa

Aspek kedua yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah diferensiasi konten pada sub aspek materi yang dipelajari sesuai dengan tingkat kesiapan dan minat siswa. Untuk mengetahui Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi konten sub aspek materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa, Maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan

diferensiasi konten: Materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa? Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya melihat bahwa para guru telah membuat materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa. Hal ini ditandai dengan kebanyakan guru melakukan asesmen diagnostik sebelum memulai materi pelajaran (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Hampir semua guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur ini sudah melaksanakan diferensiasi konten: Materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa. Namun beberapa guru ada yang belum maksimal dalam melakukan atau mengaplikasikan asesmen diagnostik untuk membuat materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya sebagai Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah melaksanakan diferensiasi konten: Materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur sudah melaksanakan diferensiasi konten: Materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa. Namun kondisi ini belum merata dilakukan oleh semua guru (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Hampir semua guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah melaksanakan diferensiasi konten: Materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa. Para guru membuat materi yang didasarkan pada asesmen diagnostik yang telah dilakukan. (GK.4)

Dari hasil wawancara di atas, dapat di jelaskan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi konten pada sub aspek materi yang dipelajari sesuai dengan tingkat kesiapan dan minat siswa. Para guru membuat materi didasarkan pada hasil asesmen diagnostik sebagai upaya untuk mencari tahu di mana titik awal setiap siswa agar guru bisa merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Namun beberapa guru masih menyamaratakan materi yang akan diberikan untuk semua siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa kebanyakan guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap sebagian besar sudah melaksanakan diferensiasi konten pada aspek Materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat peserta didik. Pemahaman ini didukung dengan hasil asesmen diagnostik peserta didik.

4.1.1.2. Deskripsi Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Ditinjau Dari Apsek Diferensiasi Proses

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari apsek diferensiasi proses di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, maka penulis menyajikan data deskripsi hasil penelitian melalui teknik pengumpul data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru.

4.1.1.2.1. Diferensiasi Proses pada Aspek Cara Guru Mengajarkan Materi Pembelajaran Diferensiasi

Aspek yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai bagaimana pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi prose pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Menurut saya kebanyakan guru telah melaksanakan pembelajaran diferensiasi dikelasnya masing-masing. Hal ini ditandai dengan kemampuan guru dalam mengajarkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 09.30 , diperoleh keterangan sebagai berikut.

Idealnya setiap guru harus mampu melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Tentunya penguasaan materi pelajaran yang dilaksanakan secara diferensiasi sangat penting bagi guru, hal ini dikarenakan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Namun beberapa guru memahami secara optimal terkait cara mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap sudah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi. Namun beberapa diantara ada yang belum

memahami cara untuk mengajarkan pembelajaran diferensiasi. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya memandang bahwa melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi merupakan hal yang sangat urgent dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kebanyakan guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap sudah melaksanakannya. (GK.4)

Jika ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi, hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa guru sejatinya telah menguasai materi pelajaran sehingga mampu mengajarkannya dengan berbagai cara. Namun beberapa guru belum menguasai cara mengajarkan materi pelajaran diferensiasi. Asesmen diagnostik yang telah didapatkan juga belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi. Beberapa guru mengakui bahwa dengan berbagai kesibukan lain dan tugas tambahan yang dibebankan sekolah kepada guru dalam waktu-waktu tertentu membuat guru kurang maksimal dalam mengajarkan materi pelajaran diferensiasi.

Selanjutnya berdasar hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa secara umum guru telah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi, terbukti

dengan performa ketika para guru melakukan proses pembelajaran di kelas yang terlihat sudah memfasilitasi keberagaman dan kebutuhan peserta didik dalam proses penyampaian. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang guru susun dan hasil asesmen diagnostik sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4.1.1.2.2. Diferensiasi Proses pada Sub Aspek Gaya Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Diferensiasi

Aspek selanjutnya yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek Gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya sebagai kepala sekolah berpendapat bahwa gaya belajar dalam pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan di mana guru menyesuaikan cara mengajar dengan preferensi otak siswa dalam menyerap informasi.

Berdasarkan RPP yang dibuat, kebanyakan guru telah menyusun kegiatan pembelajaran yang mengakomodir gaya belajar peserta didik. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan pembelajaran dengan gaya belajar yang mengakomodir pembelajaran diferensiasi. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap dipandang telah melaksanakan proses pembelajaran diferensiasi yang mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik baik visual, auditori ataupun kinestetik. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Pengaplikasian gaya belajar di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap belum maksimal. Hal ini didasarkan pada kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodir pembelajaran diferensiasi. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Tidak semua guru mampu mengaplikasikan berbagai gaya belajar dalam pembelajaran diferensiasi. Sebagian kecil guru hanya memfasilitasi gaya belajar auditori menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kacampan Cilacap telah mampu melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi. Hal ini diindikasikan berdasarkan keterangan para narasumber bahwa guru telah melakukan pendekatan di mana guru menyesuaikan cara mengajar dengan preferensi otak peserta didik dalam menyerap informasi. Namun dengan letak sekolah yang berada di daerah perbatasan dan pegunungan mengakibatkan kurang optimalnya dalam pengaplikasian gaya belajar yang menggunakan koneksi internet. Selain itu, beberapa guru hanya menggunakan gaya belajar yang hanya memfasilitasi gaya belajar auditori seperti dengan menggunakan metode ceramah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang menjadikan hambatan atau kendala kurang optimalnya guru dalam mengaplikasikan berbagai gaya belajar menggunakan pembelajaran diferensiasi dikarenakan letak geografis sekolah yang berada di daerah perbatasan dan pegunungan yang mengakibatkan akses internet kurang maksimal dan hal inilah yang berdampak pada kurang optimalnya dalam mengaplikasikan berbagai gaya belajar.

Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen gaya belajar peserta didik menggunakan pembelajaran diferensiasi yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang guru susun sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4.1.1.2.3. Diferensiasi Proses Pada Sub Aspek Aktifitas Siswa Dibedakan Berdasarkan Kesiapan, Minat, Dan Profil Belajar Siswa

Aspek selanjutnya yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah diferensiasi proses pada sub aspek aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Untuk mengetahui Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses: Aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses: Aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan membedakan aktivitas peserta didik. Artinya guru tidak memberikan tugas yang sama persis kepada semua peserta didik, melainkan membedakan "jalan" yang ditempuh peserta didik untuk memahami materi. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap dipandang telah mampu memfasilitasi peserta didik dengan berbagai aktifitas sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajarnya (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah mampu dalam merancang tugas sesuai dengan kesiapan dan minatnya. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Beberapa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap memberikan tugas yang sama persis kepada semua peserta didik dalam memahami materi. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan kemampuan guru yang tidak memberikan tugas yang sama persis kepada seluruh peserta didik, melainkan membedakan sesuai dengan minat, kesiapa, dan profil belajarnya. Namun sebagian kecil guru masih menyamaratakan aktifitas peserta didik, hal ini dikarenakan belum optimalnya pemahaman guru tentang penerapa pembelajaran diferensiasi. Selain itu, kondisi ini disebabkan oleh letak sekolah yang berada di pedesaan serta jangkauan koneksi internet yang terbatas.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen terkait seperti modul aja yang menyatakan aktifitas peserta didik secara eksplisit pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan asesmen.

4.1.1.3. Deskripsi Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Ditinjau dari Apek Diferensiasi Produk

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari apsek diferensiasi produk di SD Negeri

Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, maka penulis menyajikan data deskripsi hasil penelitian melalui teknik pengumpul data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru.

4.1.1.3.1. Diferensiasi Produk pada Sub Aspek Memberi Murid Pilihan Cara Mengekspresikan Kebutuhan Pembelajaran atau Mempresentasikan Hasil Belajarnya Misal Dalam Tulisan, Gambar, Video ataupun Narasi

Aspek yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah melaksanakan diferensiasi produk: Memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi. Untuk mengetahui apakah guru diferensiasi produk: Memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru diferensiasi produk: Memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya melihat para Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap dalam proses pembelajaran kebanyakan sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajarnya dengan berbagai bentuk. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah memberikan kesempatan untuk memaparkan hasil belajarnya di depan kelas. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah mendorong peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajarnya. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Kebanyakan Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap kebanyakan selalu memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mempresentasikan temuannya selama proses pembelajaran.
(GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi produk pada sub aspek memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memberikan kesempatan atau mendorong untuk mampu mempresentasikan hasil belajarnya. Pemahaman ini mengindikasikan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan proses pembelajaran yang mendorong dan membebaskan peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajarnya dalam berbagai bentuk yang diinginkan seperti tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk

narasi. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen penilaian selama proses pembelajaran. Dokumen lain ditemukan berupa laporan penilaian hasil belajar peserta didik yang menjadi penguat bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah melaksanakan diferensiasi produk: Memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi.

4.1.1.3.2. Diferensiasi Produk pada Sub Aspek Menggunakan Rubrik/Standar Penilaian yang Cocok dan Memperluas Keberagaman Tingkat Keterampilan Siswa

Aspek selanjutnya yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah melaksanakan diferensiasi produk: Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa. Untuk mengetahui apakah guru melaksanakan diferensiasi produk: Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi produk: Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur sebagian besar telah melakukan evaluasi dengan standar penilaian/rubrik yang sesuai dengan keberagaman peserta didik. Hal ini dikarenakan disekolah kami gurru diharuskan untuk membuat rancangan pembelajaran termasuk penilaian yang berdiferensiasi. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan dayeuhluhur telah mampu menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan keberagaman peserta didik. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya sebagian besar guru sudah menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan keberagaman peserta didik, namun beberapa guru melakukan penilaian dengan rubrik yang disamaratakan sehingga kurang mengakomodir keberagaman peserta didik. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya sendiri merasa bahwa saya kurang mampu dalam menyusun dan melaksanakan standar penilaian yang mengakomodir keberagaman peserta didik. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah mampu dalam menyusun dan menggunakan rubrik penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan peserta didik. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi produk pada sub aspek Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan peserta didik. pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa penyusunan program pembelajaran termasuk dalam rubrik penilaian diwajibkan dilaksanakan oleh semua guru yang mengacu pada pembelajaran diferensiasi. Hal ini dikarenakan setiap guru harus melaksanakan proses penilaian yang menghargai proses, pertumbuhan, dan berbagai jenis kecerdasan peserta didik. Meski begitu, salah satu guru senior sering kali kesulitan dalam menyusun dan menggunakan standar penilaian yang mampu memfasilitasi keberagaman tingkat keterampilan peserta didik dikarenakan terbatasnya kemampuan dalam penguasaan konsep diferensiasi dan pengoperasian laptop. Maka dari itu guru lain sering kali membantu dalam proses penyusunan program pembelajaran termasuk standar penilaian dengan konsep dasar yang berasal dari guru bersangkutan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi produk pada sub aspek Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa dan didukung oleh dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat rubrik penilaian.

4.1.1.4. Deskripsi Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Ditinjau dari Apsek Diferensiasi Lingkungan Belajar

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari apsek diferensiasi lingkungan belajar di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, maka penulis menyajikan data deskripsi hasil penelitian melalui teknik pengumpul data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru.

Aspek yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar. Untuk mengetahui apakah guru melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan

Diferensiasi Lingkungan Belajar, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuluhur telah melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar. Sekolah berupaya untuk memberikan fasilitas yang sesuai dengan keberagaman peserta didik. Namun pada beberapa kondisi seperti ketersediaan fasilitas belum optimal dalam memfasilitasi kebutuhan tersebut. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah berupaya untuk menyesuaikan tempat dan suasana di mana peserta didik belajar agar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, gaya belajar, dan kondisi psikologis mereka. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah berupaya untuk menyesuaikan tempat dan suasana di mana siswa belajar agar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, gaya belajar, dan kondisi psikologis peserta didik, namun dengan terbatasnya fasilitas sekolah sehingga beberapa guru kurang optimal dalam penerapannya. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap sudah berupaya melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar. Hal ini tercermin dari penyesuaian tempat belajar agar dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik, meskipun dengan fasilitas seadanya. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya rasa bahwa terdapat beberapa guru yang sudah melaksanakan diferensiasi lingkungan meskipun dengan fasilitas yang terbatas. Hal ini diatasi dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah berupaya untuk menyesuaikan tempat dan suasana di mana peserta didik belajar agar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, gaya belajar, dan kondisi psikologis peserta didik. Selain itu, para guru berupaya untuk memaksimalkan ketersediaan fasilitas yang ada untuk dalam melaksanakan diferensiasi lingkungan belajar.

memahami cara untuk mengajarkan pembelajaran diferensiasi. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya memandang bahwa melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi merupakan hal yang sangat urgent dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kebanyakan guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap sudah melaksanakannya. (GK.4)

Jika ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi, hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa guru sejatinya telah menguasai materi pelajaran sehingga mampu mengajarkannya dengan berbagai cara. Namun beberapa guru belum menguasai cara mengajarkan materi pelajaran diferensiasi. Asesmen diagnostik yang telah didapatkan juga belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi. Beberapa guru mengakui bahwa dengan berbagai kesibukan lain dan tugas tambahan yang dibebankan sekolah kepada guru dalam waktu-waktu tertentu membuat guru kurang maksimal dalam mengajarkan materi pelajaran diferensiasi.

Selanjutnya berdasar hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa secara umum guru telah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi, terbukti

dengan performa ketika para guru melakukan proses pembelajaran di kelas yang terlihat sudah memfasilitasi keberagaman dan kebutuhan peserta didik dalam proses penyampaian. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang guru susun dan hasil asesmen diagnostik sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4.1.1.2.2. Diferensiasi Proses pada Sub Aspek Gaya Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Diferensiasi

Aspek selanjutnya yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek Gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya sebagai kepala sekolah berpendapat bahwa gaya belajar dalam pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan di mana guru menyesuaikan cara mengajar dengan preferensi otak siswa dalam menyerap informasi.

Berdasarkan RPP yang dibuat, kebanyakan guru telah menyusun kegiatan pembelajaran yang mengakomodir gaya belajar peserta didik. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan pembelajaran dengan gaya belajar yang mengakomodir pembelajaran diferensiasi. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap dipandang telah melaksanakan proses pembelajaran diferensiasi yang mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik baik visual, auditori ataupun kinestetik. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Pengaplikasian gaya belajar di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap belum maksimal. Hal ini didasarkan pada kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran belum sepenuhnya mengakomodir pembelajaran diferensiasi. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Tidak semua guru mampu mengaplikasikan berbagai gaya belajar dalam pembelajaran diferensiasi. Sebagian kecil guru hanya memfasilitasi gaya belajar auditori menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kacampan Cilacap telah mampu melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi. Hal ini diindikasikan berdasarkan keterangan para narasumber bahwa guru telah melakukan pendekatan di mana guru menyesuaikan cara mengajar dengan preferensi otak peserta didik dalam menyerap informasi. Namun dengan letak sekolah yang berada di daerah perbatasan dan pegunungan mengakibatkan kurang optimalnya dalam pengaplikasian gaya belajar yang menggunakan koneksi internet. Selain itu, beberapa guru hanya menggunakan gaya belajar yang hanya memfasilitasi gaya belajar auditori seperti dengan menggunakan metode ceramah.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang menjadikan hambatan atau kendala kurang optimalnya guru dalam mengaplikasikan berbagai gaya belajar menggunakan pembelajaran diferensiasi dikarenakan letak geografis sekolah yang berada di daerah perbatasan dan pegunungan yang mengakibatkan akses internet kurang maksimal dan hal inilah yang berdampak pada kurang optimalnya dalam mengaplikasikan berbagai gaya belajar.

Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen gaya belajar peserta didik menggunakan pembelajaran diferensiasi yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang guru susun sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4.1.1.2.3. Diferensiasi Proses Pada Sub Aspek Aktifitas Siswa Dibedakan Berdasarkan Kesiapan, Minat, Dan Profil Belajar Siswa

Aspek selanjutnya yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah diferensiasi proses pada sub aspek aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Untuk mengetahui Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses: Aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses: Aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan membedakan aktivitas peserta didik. Artinya guru tidak memberikan tugas yang sama persis kepada semua peserta didik, melainkan membedakan "jalan" yang ditempuh peserta didik untuk memahami materi. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap dipandang telah mampu memfasilitasi peserta didik dengan berbagai aktifitas sesuai dengan kesiapan, minat dan profil belajarnya (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah mampu dalam merancang tugas sesuai dengan kesiapan dan minatnya. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Beberapa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap memberikan tugas yang sama persis kepada semua peserta didik dalam memahami materi. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan kemampuan guru yang tidak memberikan tugas yang sama persis kepada seluruh peserta didik, melainkan membedakan sesuai dengan minat, kesiapa, dan profil belajarnya. Namun sebagian kecil guru masih menyamaratakan aktifitas peserta didik, hal ini dikarenakan belum optimalnya pemahaman guru tentang penerapa pembelajaran diferensiasi. Selain itu, kondisi ini disebabkan oleh letak sekolah yang berada di pedesaan serta jangkauan koneksi internet yang terbatas.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa sebagian besar guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen terkait seperti modul aja yang menyatakan aktifitas peserta didik secara eksplisit pada bagian langkah-langkah pembelajaran dan asesmen.

4.1.1.3. Deskripsi Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Ditinjau dari Apek Diferensiasi Produk

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari apsek diferensiasi produk di SD Negeri

Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, maka penulis menyajikan data deskripsi hasil penelitian melalui teknik pengumpul data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru.

4.1.1.3.1. Diferensiasi Produk pada Sub Aspek Memberi Murid Pilihan Cara Mengekspresikan Kebutuhan Pembelajaran atau Mempresentasikan Hasil Belajarnya Misal Dalam Tulisan, Gambar, Video ataupun Narasi

Aspek yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah melaksanakan diferensiasi produk: Memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi. Untuk mengetahui apakah guru diferensiasi produk: Memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah guru diferensiasi produk: Memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya melihat para Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap dalam proses pembelajaran kebanyakan sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajarnya dengan berbagai bentuk. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah memberikan kesempatan untuk memaparkan hasil belajarnya di depan kelas. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah mendorong peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajarnya. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Kebanyakan Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap kebanyakan selalu memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mempresentasikan temuannya selama proses pembelajaran.
(GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi produk pada sub aspek memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memberikan kesempatan atau mendorong untuk mampu mempresentasikan hasil belajarnya. Pemahaman ini mengindikasikan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan proses pembelajaran yang mendorong dan membebaskan peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajarnya dalam berbagai bentuk yang diinginkan seperti tulisan, gambar, ataupun dalam bentuk

narasi. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen penilaian selama proses pembelajaran. Dokumen lain ditemukan berupa laporan penilaian hasil belajar peserta didik yang menjadi penguat bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah melaksanakan diferensiasi produk: Memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi.

4.1.1.3.2. Diferensiasi Produk pada Sub Aspek Menggunakan Rubrik/Standar Penilaian yang Cocok dan Memperluas Keberagaman Tingkat Keterampilan Siswa

Aspek selanjutnya yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah melaksanakan diferensiasi produk: Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa. Untuk mengetahui apakah guru melaksanakan diferensiasi produk: Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi produk: Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur sebagian besar telah melakukan evaluasi dengan standar penilaian/rubrik yang sesuai dengan keberagaman peserta didik. Hal ini dikarenakan disekolah kami gurru diharuskan untuk membuat rancangan pembelajaran termasuk penilaian yang berdiferensiasi. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan dayeuhluhur telah mampu menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan keberagaman peserta didik. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya sebagian besar guru sudah menggunakan rubrik penilaian yang sesuai dengan keberagaman peserta didik, namun beberapa guru melakukan penilaian dengan rubrik yang disamaratakan sehingga kurang mengakomodir keberagaman peserta didik. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya sendiri merasa bahwa saya kurang mampu dalam menyusun dan melaksanakan standar penilaian yang mengakomodir keberagaman peserta didik. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah mampu dalam menyusun dan menggunakan rubrik penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan peserta didik. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi produk pada sub aspek Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan peserta didik. pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa penyusunan program pembelajaran termasuk dalam rubrik penilaian diwajibkan dilaksanakan oleh semua guru yang mengacu pada pembelajaran diferensiasi. Hal ini dikarenakan setiap guru harus melaksanakan proses penilaian yang menghargai proses, pertumbuhan, dan berbagai jenis kecerdasan peserta didik. Meski begitu, salah satu guru senior sering kali kesulitan dalam menyusun dan menggunakan standar penilaian yang mampu memfasilitasi keberagaman tingkat keterampilan peserta didik dikarenakan terbatasnya kemampuan dalam penguasaan konsep diferensiasi dan pengoperasian laptop. Maka dari itu guru lain sering kali membantu dalam proses penyusunan program pembelajaran termasuk standar penilaian dengan konsep dasar yang berasal dari guru bersangkutan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi produk pada sub aspek Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa dan didukung oleh dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat rubrik penilaian.

4.1.1.4. Deskripsi Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Ditinjau dari Apsek Diferensiasi Lingkungan Belajar

Untuk mengetahui bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari apsek diferensiasi lingkungan belajar di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, maka penulis menyajikan data deskripsi hasil penelitian melalui teknik pengumpul data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah dan guru.

Aspek yang mencerminkan evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS adalah melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar. Untuk mengetahui apakah guru melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan

Diferensiasi Lingkungan Belajar, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuluhur telah melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar. Sekolah berupaya untuk memberikan fasilitas yang sesuai dengan keberagaman peserta didik. Namun pada beberapa kondisi seperti ketersediaan fasilitas belum optimal dalam memfasilitasi kebutuhan tersebut. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah berupaya untuk menyesuaikan tempat dan suasana di mana peserta didik belajar agar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, gaya belajar, dan kondisi psikologis mereka. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah berupaya untuk menyesuaikan tempat dan suasana di mana siswa belajar agar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, gaya belajar, dan kondisi psikologis peserta didik, namun dengan terbatasnya fasilitas sekolah sehingga beberapa guru kurang optimal dalam penerapannya. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap sudah berupaya melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar. Hal ini tercermin dari penyesuaian tempat belajar agar dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik, meskipun dengan fasilitas seadanya. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya rasa bahwa terdapat beberapa guru yang sudah melaksanakan diferensiasi lingkungan meskipun dengan fasilitas yang terbatas. Hal ini diatasi dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah berupaya untuk menyesuaikan tempat dan suasana di mana peserta didik belajar agar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, gaya belajar, dan kondisi psikologis peserta didik. Selain itu, para guru berupaya untuk memaksimalkan ketersediaan fasilitas yang ada untuk dalam melaksanakan diferensiasi lingkungan belajar.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap belum optimal dalam melaksanakan diferensiasi lingkungan belajar. Para guru merasa terhambat oleh fasilitas yang belum optimal. Temuan ini didukung oleh dokumen supervisi guru.

Untuk menguji keabsahan data atau *recheck* data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai pengawas di Kordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Dayeuhluhur yang SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur merupakan bagian di daerah binaannya pada tanggal 25 Februari 2024 pukul 10.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai bagaimana evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur? Maka keterangan yang disampaikan pengawas kordinator wilayah bidang pendidikan kecamatan Dayeuhluhur adalah sebagai berikut.

Pembicaraan ini saya awali dengan konsep dasar dari pembelajaran diferensiasi yang menurut saya bahwa konsep ini merupakan pendekatan instruksional dimana guru menyesuaikan proses pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik yang beragam. Merujuk dari pemahaman tersebut, saya sebagai pengawas kordinator wilayah bidang pendidikan kecamatan Dayeuhluhur yang SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap merupakan sekolah binaan saya tentunya sudah sebuah keharusan saya mengetahui dan memahami kondisi yang sedang terjadi di sekolah tersebut, termasuk mengenai evaluasi penerapan

pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Saya berpendapat bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dapat tercermin dari semua indikator pembelajaran diferensiasi yang mampu diaplikasikan dalam kesehariannya. Selain dari pada itu, SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur ditunjang dengan keadaan guru yang masih relatif muda dan memiliki kemampuan beradaptasi yang baik sehingga menunjang pada kemampuan pengembangan dirinya. Meskipun terdapat beberapa kendala yang menjadikan penerapan pembelajaran diferensiasi kurang maksimal, namun saya rasa bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah mampu bekerja sama dengan baik dengan tujuan optimalnya penerapan pembelajaran diferensiasi terutama pada mata pelajaran IPAS di sekolah tersebut. (PS)

Dapat dijelaskan data yang diperoleh dari informan dan pengawas, hasilnya cenderung sama. Secara garis besar penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS telah mampu diterapkan oleh seluruh guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Meskipun sekolah berada di daerah perbatasan dan koneksi internet yang kurang maksimal, para guru telah mampu beradaptasi dengan menyesuaikan potensi daerah sebagai upaya untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur sebagian kecil guru belum optimal dalam penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dikarenakan dengan terbatasnya kemampuan guru dan usia guru yang sudah mendekati masa pensiun sehingga sedikit kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi. Namun secara garis

besar, para guru telah menerapkan pembelajaran diferensiasi dalam kesehariannya. Peneliti juga melihat bahwa guru di sekolah tersebut menunjukkan sikap yang terbuka dengan hal baru dan selalu berinovasi sebagai bentuk pengembangan diri yang mencerminkan sikap guru profesional.

Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS telah diterapkan dalam kesehariannya, hal ini peneliti dapati dalam dokumen berupa buku supervisi guru dan modul ajar.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Wawancara
Mengenai Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi konten: Kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi?	Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur melaksanakan diferensiasi konten pada sub aspek Kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi. Kepala sekolah beserta para guru telah merancang kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi sebagai bentuk perhatian dalam memfasilitasi kebutuhan peserta didik. Akan tetapi dalam pembuatan materi pelajaran diferensiasi beberapa guru belum maksimal dalam pembuatan materi pembelajaran yang beragam terutama dalam pembelajaran IPAS.
2	Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi konten: Materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa?	guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah melaksanakan diferensiasi konten pada sub aspek Materi yang dipelajari sesuai dengan Tingkat kesiapan dan minat siswa. Para guru membuat materi didasarkan pada hasil asesmen diagnostik sebagai upaya untuk mencari tahu di mana titik awal setiap siswa agar guru bisa merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Namun beberapa guru masih menyamaratakan

		materi yang akan diberikan untuk semua siswa.
3	Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses: Cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi?	guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kacupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi, hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa guru sejatinya telah menguasai materi pelajaran sehingga mampu mengajarkannya dengan berbagai cara. Namun beberapa guru belum menguasai cara mengajarkan materi pelajaran diferensiasi. Asesmen diagnostik yang telah didapatkan juga belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi.
4	Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses: Gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi?	guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kacupaten Cilacap telah mampu melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi. Hal ini diindikasikan berdasarkan keterangan para narasumber bahwa guru telah melakukan pendekatan di mana guru menyesuaikan cara mengajar dengan preferensi otak peserta didik dalam menyerap informasi. Namun dengan letak sekolah yang berada di daerah perbatasan dan pegunungan mengakibatkan kurang optimalnya dalam pengaplikasian gaya belajar yang menggunakan koneksi internet.
5	Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi proses: Aktivitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa?	guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi proses pada sub aspek aktivitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Hal ini ditandai dengan kemampuan guru yang tidak memberikan tugas yang sama persis kepada seluruh peserta didik, melainkan membedakan sesuai dengan minat, kesiapan, dan profil belajarnya. Namun sebagian kecil guru masih menyamaratakan aktivitas peserta

		didik, hal ini dikarenakan belum optimalnya pemahaman guru tentang penerapan pembelajaran diferensiasi.
6	Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi produk: Memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi?	guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi produk pada sub aspek memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memberikan kesempatan atau mendorong untuk mampu mempresentasikan hasil belajarnya .
7	Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan diferensiasi produk: Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa?	guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan diferensiasi produk pada sub aspek Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap guru harus melaksanakan proses penilaian yang menghargai proses, pertumbuhan, dan berbagai jenis kecerdasan peserta didik. Meski begitu, salah satu guru senior sering kali kesulitan dalam menyusun dan menggunakan standar penilaian yang mampu memfasilitasi keberagaman tingkat keterampilan peserta didik dikarenakan terbatasnya kemampuan dalam penguasaan konsep diferensiasi dan pengoprasian laptop.
8	Bagaimana Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur dalam melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar?	guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah melaksanakan Diferensiasi Lingkungan Belajar. Para guru telah berupaya untuk menyesuaikan tempat dan suasana di mana peserta didik belajar agar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, gaya belajar, dan kondisi psikologis peserta didik. Selain itu, para guru berupaya untuk memaksimalkan ketersediaan fasilitas yang ada untuk

		dalam melaksanakan diferensiasi lingkungan belajar. Namun beberapa guru merasa bahwa sering kali terjebak dalam tuntutan kurikulum yang padat dan administrasi yang menumpuk, sehingga guru merasa kekurangan waktu untuk merancang berbagai modul atau aktivitas yang berbeda dalam satu jam pelajaran.
--	--	--

4.1.1.5. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap

Hasil belajar peserta didik merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari proses interaksi edukatif. Dalam pengertian yang lebih luas, hasil belajar bukan sekadar pencapaian angka atau nilai yang tertera pada rapor, melainkan manifestasi dari kemampuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang diperoleh peserta didik setelah menempuh pengalaman belajar tertentu. Perubahan ini bersifat relatif menetap dan menjadi indikator sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai serta seberapa efektif proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai telah diserap oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu.

Untuk mengetahui seperti apa hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, maka peneliti melakukan rangkaian kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah dan guru.

4.1.1.2.1. Kognitif

Aspek pertama dari hasil belajar peserta didik yaitu ranah kognitif. Untuk menggali informasi bagaimana hasil belajar peserta didik di SDN Bingkeng 02

Dayeuhluhur pada aspek kognitif. Maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai bagaimana hasil belajar peserta didik di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur pada aspek kognitif, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Menurut saya bahwa kemampuan peserta didik pada ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, menciptakan, dan evaluasi. Kemampuan ini tentunya dari sebagian besar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah menguasainya. Namun masih terdapat sebagian peserta didik yang masih kesulitan dalam penguasaan kemampuan pada ranah kognitif. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya bahwa penguasaan ranah kognitif sudah terlihat pada sebagian besar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dilalui selama proses pembelajaran. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya berpendapat bahwa kebanyakan peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur sudah memiliki kemampuan pada ranah kognitif yang ditandai dengan pemahaman peserta didik dalam memahami tujuan pembelajaran. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya merasa bahwa saya sebagai guru SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah melakukan pembelajaran yang mengutamakan penerapan pembelajaran diferensiasi sehingga sebagian peserta didik telah mampu menguasai kemampuan pada ranah kognitif. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah menunjukkan hasil belajar pada aspek kognitif dengan baik. Sebagian besar peserta didik telah menunjukkan penguasaan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap memiliki kemampuan pada aspek kognitif. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah menguasainya. Namun masih terdapat sebagian peserta didik yang masih kesulitan dalam penguasaan kemampuan pada ranah kognitif. Hal ini dikarenakan

adanya peserta didik yang kemampuan kognitifnya dibawah teman sekelas pada umumnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peeliti menemukan bahwa peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap memiliki kemampuan pada aspek kognitif. Meskipun terdapat peserta didik yang kurang optimal dalam penguasaan kemampuan pada ranah kognitifnya, namun dengan kemampuan guru dalam mengaplikasikan keterampilan *soft skill* dalam proses pembelajaran peserta didik dapat bekerja sama dan saling membantu selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini didukung oleh dokumen rancangan pelaksanaan pembelajaran dan buku penilaian peserta didik.

4.1.1.2.2. Afektif

Aspek kedua dari hasil belajar peserta didik yaitu ranah afektif. Untuk menggali informasi Bagaimana hasil belajar peserta didik di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur pada aspek afektif, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumnetasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai bagaimana hasil belajar peserta didik di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur pada aspek afektif, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya memahami bahwa kemampuan peserta didik pada ranah afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Hal ini telah peserta didik tunjukan selama proses pembelajaran. kondisi ini saya amati

terutama pada saat melakukan supervisi pembelajaran.
(KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Khususnya pada saat pelajaran saya, seluruh peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah mampu menunjukan kemampuan pada ranah afektif selama proses pembelajaran. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya, peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur hampir seluruhnya menguasai kemampuan pada ranah afektif. Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik seperti penerimaan, sambutan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan selama proses pembelajaran. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 diruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya merasa bahwa saya sebagai guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah melakukan pembelajaran yang mengutamakan penerapan pembelajaran diferensiasi sehingga sebagian peserta didik telah mampu menguasai kemampuan pada ranah afektif. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 diruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada aspek afektif telah menunjukan kemampuan yang baik, meskipun dalam beberapa kondisi terdapat peserta didik yang masih tertinggal kemampuannya dari peserta didik lainnya. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap pada aspek afektif sudah baik. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa hampir semua peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah mampu menguasai kemampuan pada aspek afektif. Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukan oleh peserta didik seperti penerimaan, sambutan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan selama proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan kesamaan antara temuan peneliti dengan keterangan yang dipaparkan oleh narasumber. Temuan ini didukung oleh dokumen rancangan pelaksanaan pembelajaran dan buku penilaian peserta didik serta dokumen penilaian supervisi guru.

4.1.1.2.3. Psikomotor

Aspek terakhir hasil belajar peserta didik yaitu ranah psikomotor. Untuk menggali informasi Bagaimana hasil belajar peserta didik di SDN Bingkeng 02

Dayeuhluhur pada aspek psikomotor, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SD Negeri Bingkeng 02 kecamatan Dayeuhluhur, tanggal 11 Februari 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah Bagaimana hasil belajar peserta didik di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur pada aspek psikomotor, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya memiliki pemahaman bahwa ranah psikomotor lebih menekankan pada keterampilan motorik. Pada ranah ini kemampuan yang ditunjukkan seperti keterampilan bergerak dan bertindak. Kemampuan lain yang menandakan penguasaan keterampilan pada ranah psikomotor adalah dengan kemampuan kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal. Tentunya pada kemampuan peserta didik pada ranah ini tidak sama rata, namun secara keseluruhan saya melihat bahwa hampir semua peserta didik menguasai ranah psikomotor ini. Hanya saja terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan para guru di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas 1 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Pendapat saya bahwa sebagian besar peserta didik telah menguasai kemampuan pada ranah psikomotornya. hal ini ditandai dengan kemampuan dalam keterampilan bertindak dan kecakapan ekspresi. Namun sebagian kecil peserta didik masih ada yang kesulitan dalam penguasaan keterampilan pada ranah psikomotor ini. (GK.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru kelas 6 di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 11 Februari 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya merasa bahwa saya sebagai guru SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah melakukan pembelajaran yang mengutamakan penerapan pembelajaran diferensiasi sehingga sebagian peserta didik telah mampu menguasai kemampuan pada ranah psikomotor. Namun terdapat sebagian peserta didik yang belum optimal dalam penguasaan keterampilan pada ranah psikomotor. Hal ini dikarenakan kondisi peserta didik yang cenderung pendiam dan pemalu. (GK.2)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PJOK di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 08.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur hampir seluruhnya menguasai kemampuan pada ranah psikomotor. Hal ini terbentuk dari penerapan pembelajaran diferensiasi yang guru terapkan dalam setiap proses pembelajaran. (GK.3)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Guru PAI di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur pada tanggal 12 Februari 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Pendapat saya bahwa sebagian besar peserta didik telah menguasai kemampuan pada ranah psikomotornya. hal ini ditandai dengan kemampuan dalam ketrampilan bertindak dan kecakapan ekspresi. Namun sebagian kecil peserta didik masih ada yang kesulitan dalam penguasaan keterampilan pada ranah psikomotor ini. (GK.4)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten

Cilacap memiliki kemampuan pada aspek psikomotor. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah mampu menunjukkan kemampuan dalam ketrampilan bertindak dan kecakapan ekspresi. Hal ini berdasarkan pandangan narasumber bahwa keterampilan ini terbentuk dari penerapan pembelajaran diferensiasi yang guru terapkan dalam setiap proses pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa terdapat sebagian peserta didik yang belum optimal dalam penguasaan keterampilan pada aspek psikomotor. Hal ini dikarenakan kondisi peserta didik yang cenderung pendiam dan pemalu. Temuan ini didukung oleh dokumen supervisi guru.

Untuk menguji keabsahan data atau *recheck* data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai pengawas di Kordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Dayeuhluhur yang SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur merupakan bagian di daerah binaannya pada tanggal 25 Februari 2026 pukul 10.00. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai bagaimana hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, Maka keterangan yang disampaikan pengawas kordinator wilayah bidang pendidikan kecamatan Dayeuhluhur adalah sebagai berikut.

Dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, maka saya memiliki argumentasi pribadi tentang pandangan saya sebagai pengawas sekolah terhadap sekolah binaan saya yaitu SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap. Sebagai dasar bahwa yang kita pahami mengenai hasil belajar peserta didik adalah merupakan perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai. Hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik baik dari aspek kogniti, afektif dan psikomotor terlaksana dengan baik meskipun belum maksimal. Hal ini dapat saya amati dari dokumen penilaian peserta didik yang menandakan bahwa sebagian besar peserta didik telah mendapat hasil belajar yang baik meskipun beberapa diantaranya belum optimal. hal ini dikarenakan beberapa dari peserta didik memiliki kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang belum optimal. (PS)

Dapat dijelaskan data yang diperoleh dari informan dan pengawas, hasilnya cenderung sama. Secara garis besar hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap tercapai dengan baik. Namun hal ini tidak maksimal dikarenakan masih terdapat peserta didik yang belum optimal dalam penguasaan pada rana kognitif, afektif dan psikomotornya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap telah memiliki kemampuan pada rana kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun peneliti menemukan bahwa beberapa peserta belum optimal dalam pencapaian hasil belajarnya.

Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap secara garis besar sudah tercapai dengan baik meskipun belum maksimal, hal ini peneliti dapati dalam dokumen berupa buku penilaian peserta didik.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Wawancara
Mengenai Hasil Belajar Peserta Didik
di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana hasil belajar peserta didik di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur pada aspek kognitif?	Peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap memiliki kemampuan pada aspek kognitif. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah menguasainya. Namun masih terdapat sebagian peserta didik yang masih kesulitan dalam penguasaan kemampuan pada ranah kognitif. Hal ini dikarenakan adanya peserta didik yang kemampuan kognitifnya dibawah teman sekelas pada umumnya.
2	Bagaimana hasil belajar peserta didik di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur pada aspek afektif?	Hasil belajar peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap pada aspek afektif sudah baik. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa hampir semua peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah mampu menguasai kemampuan pada aspek afektif. Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik seperti penerimaan, sambutan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan selama proses pembelajaran.

3	Bagaimana hasil belajar peserta didik di SDN Bingkeng 02 Dayeuhluhur pada aspek psikomotor?	Peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap memiliki kemampuan pada aspek psikomotor. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa peserta didik di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur telah mampu menunjukkan kemampuan dalam ketrampilan bertindak dan kecakapan ekspresi. Hal ini berdasarkan pandangan narasumber bahwa keterampilan ini terbentuk dari penerapan pembelajaran diferensiasi yang guru terapkan dalam setiap proses pembelajaran.
---	---	--

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Ditinjau dari aspek Diferensiasi Konten di Kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi konten di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, dilihat dari sub aspek yang mencerminkan penerapan diferensiasi konten diketahui bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS dalam aspek diferensiasi konten. Sebab dari dua sub aspek yang mencerminkan penerapan diferensiasi konten, yakni: kurikulum dan materi pembelajaran diferensiasi; dan materi yang dipelajari sesuai dengan tingkat kesiapan dan minat siswa, terdapat beberapa guru yang belum maksimal dalam mengembangkan salah satu sub aspek dari penerapan diferensiasi konten. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan materi pelajaran diferensiasi beberapa guru belum maksimal dalam pembuatan

materi pembelajaran yang beragam terutama dalam pembelajaran IPAS di kelas VI. Selain itu, beberapa guru masih menyamaratakan materi yang akan diberikan untuk semua peserta didik yang seharusnya Para guru membuat materi didasarkan pada hasil asesmen diagnostik sebagai upaya untuk mencari tahu di mana titik awal setiap peserta didik agar guru bisa merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil diatas selaras dengan ungkapan Faisal et al., (2021:91) yang menyatakan bahwa untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, kompetensi guru menjadi faktor kunci keberhasilan. Guru memiliki peran strategis dan sangat penting yaitu menjadi motor penggerak dan perubahan dalam sebuah lembaga pendidikan, selain itu guru juga bertindak sebagai agen perubahan, pembimbing, pengarah, dan evaluator bagi para peserta didik. Peran-peran ini saling terkait dan berkontribusi dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni dan Nur Haryanti pada tahun 2024 dengan judul Optimalisasi Kompetensi Guru dalam Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Media Digital. Dalam penelitian itu membahas tentang Efektivitas Pelatihan dan Pengembangan Profesional dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, tantangan dalam implementasi pembelajaran diferensiasi, manfaat pembelajaran berdiferensiasi untuk meraih pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi semua peserta didik.

4.2.2. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS ditinjau dari aspek Diferensiasi Proses di Kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi proses di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, dilihat dari sub aspek yang mencerminkan penerapan diferensiasi proses diketahui bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS yang ditinjau dari aspek diferensiasi proses. Sebab dari tiga sub aspek yang mencerminkan penerapan diferensiasi proses, yakni: cara guru mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi; gaya belajar siswa menggunakan pembelajaran diferensiasi; aktifitas siswa dibedakan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, para guru telah mampu menerapkannya dengan baik. Namun kondisi ini belum optimal dikarenakan terdapat sebagian kecil guru belum menguasai cara mengajarkan materi pelajaran diferensiasi. Asesmen diagnostik yang telah didapatkan juga belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk mengajarkan materi pembelajaran diferensiasi.

Selain itu, meskipun para guru telah melakukan pendekatan di mana guru menyesuaikan cara mengajar dengan preferensi pemikiran peserta didik dalam menyerap informasi, namun dengan letak sekolah yang berada di daerah perbatasan dan pegunungan mengakibatkan kurang optimalnya dalam pengaplikasian gaya belajar terutama yang menggunakan koneksi internet. Sebagian kecil guru juga masih menyamaratakan aktifitas peserta didik, hal ini

dikarenakan belum optimalnya pemahaman guru tentang penerapan pembelajaran diferensiasi.

Hasil diatas selaras dengan ungkapan Mardiana et al., (2021:113) yang menyatakan dalam hal pengajaran, pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa termasuk menyediakan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Upa, Hafirah Parang, dan Rosmiati pda tahun 2024 dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Melalui Kegiatan Lesson Study. Dalam penelitian itu membahas tentang dampak peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi sehingga dapat merespon kebutuhan peserta didik dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan teknologi mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan inklusif.

4.2.3. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS ditinjau dari aspek Diferensiasi Produk di Kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi produk di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, dilihat dari sub aspek yang mencerminkan penerapan

diferensiasi produk diketahui bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS yang ditinjau dari aspek diferensiasi produk. Sebab dari dua sub aspek yang mencerminkan penerapan diferensiasi produk, yakni: memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi; dan menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan siswa, sebagian besar guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memberikan kesempatan atau mendorong untuk mampu mempresentasikan hasil belajarnya. Selain itu, di SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur mengharuskan setiap guru melaksanakan proses penilaian yang menghargai proses, pertumbuhan, dan berbagai jenis kecerdasan peserta didik. Meski begitu, salah satu guru senior sering kali kesulitan dalam menyusun dan menggunakan standar penilaian yang mampu memfasilitasi keberagaman tingkat keterampilan peserta didik dikarenakan terbatasnya kemampuan dalam penguasaan konsep diferensiasi dan pengoprasian laptop.

Hasil diatas selaras dengan ungkapan Nurdini. D.H. (2021 : 14) Murid untuk saat ini bukan lagi sebagai peserta dalam proses pendidikan, tetapi berperan sebagai pelaku pendidikan itu sendiri, maka guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang harus menerima keberagaman murid dalam kelas, yang harus mempertimbangkan strategi dan pendekatan apa yang tepat digunakan agar pembelajaran tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar murid.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rodi, Zulfani Sesmiarni, dan Fauzan Ismail pada tahun 2022 dengan judul Mengembangkan Kompetensi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi melalui Komunitas Praktisi. Dalam penelitian itu membahas tentang keharusan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas tanpa membedakan karakteristik dan gaya belajar murid, sehingga secara bersama sama mampu mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mampu mengaplikasikan pengetahuannya baik pada aspek sikap maupun keterampilannya.

4.2.4. Evaluasi Penerapan Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS ditinjau dari aspek Diferensiasi Lingkungan Belajar di Kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai evaluasi penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS ditinjau dari aspek diferensiasi lingkungan belajar di kelas VI SD Negeri Bingkeng 02 Kecamatan Dayeuhluhur Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa sebagian besar guru di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran IPAS yang ditinjau dari aspek diferensiasi lingkungan belajar. Sebab dilihat dari aspek yang mencerminkan penerapan diferensiasi lingkungan belajar, para guru telah berupaya untuk menyesuaikan tempat dan suasana di mana peserta didik belajar agar dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan, gaya belajar, dan kondisi psikologis peserta didik. Selain itu, para guru berupaya untuk memaksimalkan ketersediaan fasilitas yang ada untuk dalam melaksanakan diferensiasi lingkungan belajar. Namun beberapa guru merasa bahwa sering kali terjebak dalam tuntutan

kurikulum yang padat dan administrasi yang menumpuk, sehingga guru merasa kekurangan waktu untuk merancang berbagai modul atau aktivitas yang berbeda dalam satu jam pelajaran.

Hasil diatas selaras dengan ungkapan Faiz et al., (2022:56) mengungkapkan bahwa pembelajaran diferensiasi menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di mana setiap siswa memiliki peluang untuk berkembang sesuai dengan potensinya.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marfu'ah Nursulis dan Muhammad Muspawi pada tahun 2023 dengan judul Analisis Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. Dalam penelitian itu membahas tentang Evaluasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan observasi langsung dan pemeriksaan dokumen, memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas implementasi dan potensi tantangan.